

Pelatihan Keterampilan Siswa dalam Penyelenggaraan Jenazah di SMKS Farmasi Kota Bengkulu

Nanik*

Stikes Al Fatah Bengkulu, Indonesia

*naniklestari@gmail.com

Correspondence Author:

Author name: Nanik

E-mail: naniklestari@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
pelatihan,
keterampilan,
administrasi,
jenazah

Keterampilan siswa mengenai perawatan jenazah dapat terimplementasi dengan baik dengan diadakannya pelatihan-pelatihan terkait hal tersebut. Hal ini berdasarkan rata-rata total skor yang diperoleh setelah dilakukan pelatihan pengelolaan jenazah. Pada tahap memandikan jenazah rata-rata skor total 16,5 dengan kategori baik, pada tahap kedua mengafankan jenazah rata-rata skor total 12,25 dengan kategori baik, pada tahap berikutnya mendoakan jenazah, skor total rata-rata sebesar 47,5 dengan kategori sangat baik, dan tahap akhir yaitu penguburan jenazah diperoleh skor total rata-rata sebesar 14 dengan kategori sangat baik. Pelatihan pengurusan jenazah perlu dilakukan karena siswa memerlukan praktik langsung di kelas dengan bimbingan guru dan tidak cukup hanya menyampaikan materi teori saja. Kemampuan siswa dalam mengorganisir jenazah juga dapat diterapkan dan diterapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat tempat siswa tersebut tinggal, serta dapat memberikan kontribusi nyata terhadap lingkungan sekitar.

Abstract

Keywords:
training,
skills,
administration,
corpse

Students' skills regarding the care of corpses can be implemented well by holding training related to this matter. This is based on the average total score obtained after the corpse management training was carried out. At the stage of bathing the corpse, the average total score was 16.5 in the good category, in the second stage, shrouding the corpse, the average total score was 12.25 in the good category, in the next stage, praying for the corpse, the average total score was 47.5 in the very good category, and the final stage, namely burying the body, obtained an average total score of 14 in the very good category. Training on administering corpses needs to be carried out because students need direct practice in class with teacher guidance and it is not enough to just deliver theoretical material.

The student's ability to organize corpses can also be applied and implemented in social life in the community where the student lives, and can make a real contribution to the surrounding environment.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Samfyky, 2022). Sementara itu pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari (Syafrin *et al*, 2023).

Praktik yang berkenaan dengan pengamalan nilai dalam Pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan sehari-hari salah satunya adalah melaksanakan shalat. Shalat adalah salah satu rukun islam yang merupakan tindakan dasar yang dianggap sebagai pondasi wajib bagi seorang muslim yang beriman (Hawwa, 2020). Salah satu shalat yang dilakukan oleh umat muslim yaitu sholat jenazah.

Shalat jenazah hukumnya dalam kaidah ilmu fikih ialah fardhu kifayah, artinya wajib dilaksanakan oleh masyarakat meskipun sifatnya tidak wajib per individu. Tujuan pelaksanaan salat jenazah sebagai upaya mendoakan si mayit yang telah berpindah dari alam dunia ke alam barzah (kubur). Selain itu, juga memuliakan sesama manusia melalui pelaksanaan 4 pokok fardhu kifayah, yaitu memandikan, mengafani,

menyalatkan, dan menguburkan. Dengan demikian, manusia menunjukkan upaya menghargai kehidupan makhluk lain, terutama sesama manusia. (Daulay, 2023).

Salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas / Kejuruan yaitu mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah. Penelitian terkait penyelenggaraan jenazah telah dilakukan antara lain: 1) penyuluhan tata cara penyelenggaraan jenazah bagi generasi muda di desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir (Hamidi, *et al.* 2020), 2) pelatihan penyelenggaraan jenazah di masjid Nurul Haq kecamatan Marpoyan Damai kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru (Husin, *et al.* 2023), 3) pelatihan keterampilan penyelenggaraan jenazah di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara (An-Nabawi, 2018), 4) analisis tingkat pengetahuan masyarakat desa Sei-Petai terhadap penyelenggaraan jenazah kec. Kampar Kiri Hilir Kab. Kampar (Syarif, *et al.* 2018), 5) pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya (Darlan. 2023) dan lain-lain. Sebagian besar penelitian terkait pelatihan penyelenggaraan jenazah ini dilakukan kepada masyarakat usia dewasa.

Sebelumnya, materi penyelenggaraan jenazah ini hanya disampaikan secara teoritis tanpa adanya praktik secara langsung. Namun, penilaian secara kognitif menunjukkan hasil yang cukup mengecewakan. Setelah diadakan wawancara dan diskusi dengan para siswa, ternyata siswa kurang paham mengenai penyelenggaraan sholat jenazah jika hanya disampaikan secara teoritis tanpa adanya praktik secara langsung. Oleh karena itu diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan praktik sholat jenazah agar siswa tidak hanya memahami secara teori namun paham dan dapat mempraktikannya secara langsung.

Mengurus atau menyelenggarakan jenazah merupakan kewajiban setiap umat muslim karena hukumnya adalah fardhu kifayah, yaitu kewajiban ini berlaku untuk seluruh umat islam, dan jika sebagian umat telah melaksanakannya dengan baik, maka

kewajiban ini gugur bagi umat muslim lainnya. Namun, apabila tidak cukup orang yang mengurus masalah penyelenggaraan jenazah sesama saudaranya, maka anggota masyarakat lain yang tidak ikut mengurus jenazah itu akan berdosa (Sadat, 2011). Oleh karena itu keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah ini sangat penting diajarkan sejak siswa berada di bangku sekolah agar siswa tersebut mampu memberikan kontribusi di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

METHOD

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran detail mengenai proses pelatihan penyelenggaraan jenazah di sekolah yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi tata cara penyelenggaraan jenazah dari awal yaitu memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas XI jurusan Farmasi Industri.

Teknik penilaian yang digunakan adalah teknik penilaian praktik. Teknik ini digunakan untuk menilai praktik penyelenggaraan jenazah. Langkah yang dilaksanakan adalah menyusun tabel spesifikasi, menulis identitas, dan petunjuk instrumen (Nurmawati, 2022). Indikator penilaian yang dilakukan antara lain memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah yang dilakukan guru kepada siswa dalam kelompok.

FINDING AND DISCUSSION

Praktik penyelenggaraan jenazah dilakukan oleh 24 siswa kelas XI jurusan Farmasi industri dengan beberapa tahapan, antara lain memandikan jenazah, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Siswa dibagi dalam 4 kelompok,

2 kelompok jenazah laki-laki, dan 2 kelompok lainnya jenazah perempuan. Setiap kelompok akan mendemonstrasikan penyelenggaraan jenazah di depan kelas. Dalam praktik penyelenggaraan jenazah ini, siswa dapat memilih menggunakan boneka (manekin) yang merupakan inventaris sekolah ataupun menggunakan salah satu siswa sebagai model. Guru akan menilai siswa berdasarkan praktik tiap kelompok.



Gambar 1. Beberapa dokumentasi terkait pelatihan penyelenggaraan jenazah

Pada saat memandikan jenazah, indikator yang diperhatikan dan dinilai yaitu: 1) beragama Islam, baligh, berakal atau sehat mental, 2) berniat memandikan jenazah, 3) mengetahui hukum dan tahapan memandikan jenazah, dan 4) amanah dan mampu menutupi aib jenazah. Hasil penilaian praktik memandikan jenazah dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil penilaian tahap memandikan jenazah

No.	Indikator	Skor kelompok																			
		1					2					3					4				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1.	Beragama Islam, baligh, berakal atau sehat mental	√					√					√					√				
2.	Berniat memandikan jenazah	√						√					√						√		
3.	Mengetahui hukum dan tahapan memandikan jenazah			√			√						√						√		
4.	Amanah dan mampu menutupi aib jenazah		√				√						√							√	
Total skor		17					19					17					13				
Rata-rata skor		16,5*																			

*Ket:17-20: sangat baik, 13-16: baik, 9-12: cukup, 5-8: kurang baik, 1-4: sangat kurang baik

Tabel 1 menunjukkan hasil penilaian pelatihan penyelenggaraan jenazah pada tahap pertama yaitu memandikan jenazah. Kelompok 1 dan 2 yang mempraktikkan memandikan jenazah laki-laki menunjukkan hasil skor yang sangat baik dan baik, yaitu sebesar 17 dan 19. Skor terendah berdasarkan indikator yang diperoleh yaitu skor 3, terdapat pada indikator “mengetahui hukum memandikan jenazah” pada kelompok 1. Hal ini dikarenakan ketika guru menanyakan pada kelompok tersebut terkait hukum memandikan jenazah, jawaban mereka tidak lengkap. Pada pertemuan sebelumnya, guru sudah menjelaskan tentang hukum dan ketentuan memandikan jenazah (Muhammadong *et al*, 2021) antara lain: 1) jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki dan jenazah perempuan dimandikan oleh kaum perempuan, 2) seorang suami boleh ikut memandikan jenazah istrinya dan seorang istri juga boleh ikut memandikan jenazah suaminya, 3) seorang ayah dapat ikut memandikan jenazah anak perempuannya yang masih di bawah umur dan seorang ibu juga dapat ikut memandikan jenazah anak laki-lakinya yang masih di bawah umur, 4) aib atau cacat jenazah tidak boleh diceritakan kepada siapapun.

Sedangkan tahapan dalam memandikan jenazah (Jazuli dan Nasution, 2020) antara lain: 1) menutup aurat mayit dengan menggunakan kain yang bercorak, 2) membersihkan kotoran pada dubur dan qubul mayit, 3) berniat memandikan, membaca basmalah kemudian mewudhukan mayit sebagaimana wudhu ketika shalat, 4) mencuci kepala dan jenggot dengan menggunakan air yang telah dicampur dengan daun bidara/sabun, 5) memandikan seluruh badan dengan mendahulukan yang kanan kemudian yang kiri, sebanyak 3 kali, atau cukup sekali apabila sudah bersih, atau lebih dari tiga kali apabila masih dirasakan kurang bersih. Pada siraman yang terakhir disiram dengan menggunakan air yang telah dicampur kapur barus, 6) mengeringkan sisa-sisa air pada mayit dengan menggunakan handuk, 7) membungkus jasad mayit

dengan sarung sebelum dikafani agar aurat mayit tetap terjaga. Sementara itu, kelompok 2 menjawab dengan tepat.

Pada praktik memandikan jenazah perempuan yang dilaksanakan oleh kelompok 3 dan 4, total skor yang didapat juga cukup baik, yaitu 17 dan 13. Skor terendah terdapat pada indikator “berniat memandikan jenazah dan mengetahui hukum memandikan jenazah” dengan skor 3, serta indikator “amanah dan mampu menutupi aib jenazah” dengan skor 2 yang didapatkan oleh kelompok 4. Hal ini dikarenakan kelompok 4 tidak dapat dapat melafazkan niat memandikan jenazah dengan tepat. Adapun niat untuk memandikan jenazah (Pulungan *et al*, 2020) yaitu:

Niat memandikan jenazah laki-laki:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ آدَاءً عَنِ هَذِهِ الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat memandikan untuk memenuhi kewajiban dari mayit (laki-laki) ini karena Allah Ta’ala”.

Niat memandikan jenazah perempuan:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ آدَاءً عَنِ هَذِهِ الْمَيِّتَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat memandikan untuk memenuhi kewajiban dari mayit (perempuan) ini karena Allah Ta’ala”.

Pada indikator “amanah dan mampu menutupi aib jenazah” dengan skor 2 yang didapatkan oleh kelompok 4 dikarenakan kelompok 4 tidak serius dan banyak bercanda ketika praktik memandikan jenazah berlangsung. Sementara itu, pada tahap pertama yaitu memandikan jenazah ini mendapatkan rata-rata skor total sebesar 16,5 dengan kategori baik.

Tahap yang kedua yaitu mengafani jenazah. Indikator yang dinilai dalam proses mengafani jenazah yaitu: 1) mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam mengafani jenazah, 2) menggunakan kain kafan yang berwarna putih dan diberi wewangian

sewajarnya, 3) menutupi tubuh jenazah sesuai syarat yang telah ditetapkan. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian tahapan mengafani jenazah

No.	Indikator	Skor kelompok																			
		1					2					3					4				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1.	Mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam mengafani jenazah		√				√						√					√			
2.	Menggunakan kain kafan yang berwarna putih dan diberi wewangian sewajarnya	√					√						√						√		
3.	Menutupi tubuh jenazah sesuai syarat yang telah ditetapkan		√					√					√						√		
Total skor		13					14					12					10				
Rata-rata skor		12,25																			

*ket: Rata-rata skor :13-15: sangat baik, 10-12: baik, 7-9: cukup, 4-6: kurang baik, 1-3: sangat kurang baik

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian pada tahap mengafani jenazah. Pada praktik mengafani jenazah laki-laki yang dilaksanakan oleh kelompok 1 dan 2, menunjukkan skor 4 dan 5 dalam kategori baik dan sangat baik dengan total skor sebesar 13 dan 14. Sementara itu pada praktik mengafani jenazah perempuan yang dilaksanakan oleh kelompok 3 dan 4, menunjukkan skor skor 3 dan 4 dengan total skor sebesar 12 dan 10.

Skor 3 dengan kategori cukup, diperoleh pada indikator “menutupi tubuh jenazah sesuai syarat yang ditetapkan”. Hal ini dikarenakan kelompok 4 tidak melaksanakan langkah-langkah dalam mengafani sesuai yang syarat yang telah ditetapkan dengan baik. Syarat ditetapkan ini antara lain memiliki langkah-langkah (Darmawan, 2023) sebagai berikut: 1) siapkan kain kafan tiga helai yang disusun secara berlapis, dan telah diukur sesuai dengan ukuran tubuh mayit, 2) menyiapkan tali pengikat (diambil dari potongan kain kafan) dengan jumlah sesuai kebutuhan, selanjutnya dibentangkan di bawah tumpukan kain kafan, 3) menyiapkan kain yang

telah dibubuhi kapas (menyerupai popok bayi) yang telah diberi wewangian untuk menutup aurat mayit yang diletakkan di dubur mayit, 4) meletakkan mayit di atas kain kafan, kemudian melilitkan popok pada mayit untuk menjaga agar kotoran tidak keluar, 5) sisa kapas yang telah diberi wewangian diletakkan pada kedua mata, lubang hidung, lubang telinga, dan di atas anggota sujudnya, demikian pula dengan lipatan-lipatan tubuh; ketiak, bawah siku, bawah lutut dan pusar, 6) memberikan wewangian pada kain kafan (tumpukan teratas) dan kepala mayit, 7) mengambil sisi kanan lembaran kain yang paling atas kemudian diikuti dengan sisi kiri untuk membungkus mayit, sambil melepaskan kain sarung yang menutupinya. Setelah itu diikuti dengan lembaran kedua dan ketiga. Kemudian diikat dengan tali yang telah disediakan.

Sementara itu, skor 3 juga diperoleh oleh kelompok 4 yaitu pada indikator “menggunakan kain kafan yang berwarna putih dan diberi wewangian sewajarnya”. Hal ini dikarenakan kelompok 4 tidak membawa wewangian yang sudah ditetapkan oleh guru. Oleh karena itu pada indikator ini kelompok 4 mendapatkan skor cukup. Skor 4 dan 5 dengan kategori baik dan sangat baik diperoleh oleh kelompok 1, 2, 3, dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa semua kelompok mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam mengafani jenazah dengan baik. Sementara itu, pada tahap kedua yaitu mengafani jenazah ini mendapatkan rata-rata skor total sebesar 12,5 dengan kategori baik.

Pada saat praktik menshalatkan jenazah, indikator yang dinilai yaitu: 1) mayit diletakkan di hadapan imam dengan posisi kepala di arah utara, 2) shalat dilakukan menghadap ke kiblat, 3) bagi jenazah laki-laki maka posisi imam menghadap sejajar dengan kepala mayit, sedangkan apabila jenazahnya perempuan maka posisi imam menghadap sejajar dengan perut mayit, 4) apabila jumlah orang yang menshalatkan cukup banyak, maka disunnahkan untuk membentuk tiga shaf atau lebih, 5) berniat sesuai dengan jenis kelamin mayit, 6) takbiratul ihram (takbir pertama), diikuti dengan

membaca surat Al Fatihah, 7) takbir kedua yang diikuti dengan membaca shalawat kepada nabi, 8) takbir ketiga, diikuti dengan mendoakan mayit, 9) takbir keempat kemudian diam sejenak atau berdoa bagi keluarga yang ditinggalkan, 10) salam, dan 11) do'a (El-Kaysi, 2018). Berikut adalah hasil penilaian pada tahap menshalatkan jenazah yang ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil penilaian tahapan menshalatkan jenazah

No.	Indikator	Skor kelompok																			
		1					2					3					4				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1.	Mayit diletakkan di hadapan imam dengan posisi kepala di arah utara	√						√						√						√	
2.	Shalat dilakukan menghadap ke kiblat		√				√					√					√				
3.	Bagi jenazah laki-laki maka posisi imam menghadap sejajar dengan kepala mayit, sedangkan apabila jenazahnya perempuan maka posisi imam menghadap sejajar dengan perut mayit	√					√							√						√	
4.	Apabila jumlah orang yang menshalatkan cukup banyak, maka disunnahkan untuk membentuk tiga shaf atau lebih		√				√							√			√				
5.	Berniat sesuai dengan jenis kelamin mayit,			√				√						√						√	
6.	Takbiratul ihram (takbir pertama), diikuti dengan membaca surat Al Fatihah		√				√							√						√	
7.	Takbir kedua yang diikuti dengan membaca shalawat kepada nabi	√					√					√					√				
8.	Takbir ketiga, diikuti dengan mendoakan mayit		√				√							√						√	
9.	Takbir keempat kemudian diam sejenak atau berdoa bagi keluarga yang ditinggalkan		√				√							√						√	
10.	Salam		√					√						√						√	
11.	Do'a	√					√					√					√				
Total skor		47					52					46					45				
Rata-rata skor		47,5*																			

*Ket rata-rata skor: 45-55: sangat baik, 34-44: baik, 23-33: cukup, 12-22: kurang baik, 1-11: sangat kurang baik.

Pada pelaksanaan shalat jenazah, secara umum baik kelompok 1, 2, 3, dan 4 melaksanakan dengan baik. Namun ada beberapa indikator yang menunjukkan skor 3 (cukup) antara lain pada indikator: 1) mayit diletakkan di hadapan imam dengan posisi kepala di arah utara, 2) bagi jenazah laki-laki maka posisi imam menghadap sejajar dengan kepala mayit, sedangkan apabila jenazahnya perempuan maka posisi imam menghadap sejajar dengan perut mayit, dan 3) berniat sesuai dengan jenis kelamin mayit. Hal ini dikarenakan kelompok 1, 3, dan 4 tersebut tidak melaksanakan praktik shalat jenazah sesuai dengan ketentuan.

Pada indikator 1 yaitu “mayit diletakkan di hadapan imam dengan posisi kepala di arah utara”, kelompok 4 tidak memperhatikan bahwa posisi kepala mayit menghadap ke arah utara dan posisi kepala menghadap ke sembarang arah. Pada indikator 3 yaitu “bagi jenazah laki-laki maka posisi imam menghadap sejajar dengan kepala mayit, sedangkan apabila jenazahnya perempuan maka posisi imam menghadap sejajar dengan perut mayit”, kelompok 3 dan 4 yang melaksanakan praktik shalat untuk jenazah perempuan memosisikan imam menghadap sejajar dengan kepala mayit, padahal seharusnya ini dilakukan untuk jenazah laki-laki. Dan pada indikator “berniat sesuai dengan jenis kelamin mayit”, baik pada kelompok 1 maupun kelompok 4, melafazkan niat shalat jenazah yang tidak sesuai. Kelompok 1 yang menshalatkan jenazah laki-laki melafazkan niat shalat jenazah perempuan, sedangkan kelompok 4 yang menshalatkan jenazah perempuan melafazkan niat shalat jenazah laki-laki. Hal ini tidak sesuai ketentuan, dimana niat shalat jenazah (Sarwat, 2018) antara lain sebagai berikut:

Niat shalat jenazah laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ فَرُضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat shalat atas mayit (laki-laki) ini fardhu karena Allah ta’a
Niat shalat jenazah perempuan

أَصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتَةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat shalat atas mayit (perempuan) ini fardhu karena Allah ta'ala.

Sementara itu, pada tahap ketiga yaitu menshalatkan jenazah ini mendapatkan rata-rata skor total sebesar 47,5 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan baik kelompok 1, 2, 3 dan 4 mampu melaksanakan shalat jenazah baik jenazah laki-laki maupun perempuan dengan sangat baik.

Pada bagian terakhir, saat menguburkan jenazah, indikator yang dinilai antara lain: 1) memperdalam liang kubur sekitar 2 meter dari permukaan tanah, 2) membaringkan mayat dengan tubuh dimiringkan ke kanan dan wajah menghadap kiblat, 3) menutupi liang kubur dengan bilah papan, kemudian ditimbun kembali dengan tanah (Fadila dan Solihah, 2022). Hasil penilaian tahap terakhir ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil penilaian tahapan menguburkan jenazah

No.	Indikator	Skor kelompok																			
		1					2					3					4				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1.	Memperdalam liang kubur sekitar 2 meter dari permukaan tanah	√					√						√						√		
2.	Membaringkan mayat dengan tubuh dimiringkan ke kanan dan wajah menghadap kiblat	√					√					√					√				
3.	Menutupi liang kubur dengan bilah papan, kemudian ditimbun kembali dengan tanah.		√				√						√				√				
Total skor		14					15					13					14				
Rata-rata skor		14*																			

*ket: Rata-rata skor :13-15: sangat baik, 10-12: baik, 7-9: cukup, 4-6: kurang baik, 1-3: sangat kurang baik

Tabel 4 menunjukkan hasil penilaian pada tahap menguburkan jenazah dengan skor 4 dan 5 pada tiap indikator yang menunjukkan kriteria baik dan sangat baik. Sementara itu perolehan rata-rata total skor yaitu sebesar 14 atau sangat baik. Hal ini

menunjukkan bahwa kelompok 1 hingga kelompok 4 mampu melaksanakan 3 indikator tersebut, seperti “memperdalam liang kubur sekitar 2 meter dari permukaan tanah, membaringkan mayat dengan tubuh dimiringkan ke kanan dan wajah menghadap kiblat, dan menutupi liang kubur dengan bilah papan, kemudian ditimbun kembali dengan tanah” dengan sangat baik.

CONCLUSION

Pelatihan penyelenggaraan jenazah ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk dapat melaksanakan berbagai tahapan dalam penyelenggaraan jenazah seperti memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang menunjukkan skor dengan kategori baik (skor 16,5 pada tahap memandikan jenazah dan skor 12,25 pada tahap mengafani jenazah) dan kategori sangat baik (skor 47,5 pada tahap menshalatkan jenazah dan skor 14 pada tahap menguburkan jenazah). Pelatihan penyelenggaraan jenazah ini perlu dilakukan karena siswa membutuhkan praktik langsung di kelas dengan bimbingan guru dan tidak cukup hanya dengan penyampaian materi teoritis saja. Kemampuan siswa dalam penyelenggaraan jenazah ini pun dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa tersebut, dan dapat memberikan kontribusi nyata pada lingkungan sekitar.

REFERENCES

- An-Nabawi, M. M. (2018, April). Pelatihan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 1, No. 1, pp. 361-371).

- Darlan, S. (2023). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 246-252.
- Darmawan, F. (2023). Pelatihan Fardhu Kifayah (Memandikan Dan Mengkafani Jenazah) Pada Kelompok Pemuda Cendana Teluk Lerong Kota Samarinda. *Patikala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 704-709.
- Daulay, A. R. (2023). Penilaian Praktik Sholat Jenazah Anggota Divisi Wanita Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhwan. *Journal on Education*, 5(4), 13605-13611.
- El-Kaysi, A. F. (2018). *Panduan Praktis Shalat Jenazah & Perawatan Jenazah*. MediaPressindo.
- Fadila, E., & Solihah, E. S. (2022). Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1374-1381.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125-133.
- Hawwa, S. (2020). *al-Islam*. Gema Insani.
- Husin, A., Asmarika, A., Fitri, A., Wismanto, W., & Syukri, S. (2023). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5656-5660.
- Jazuli, M., & Nasution, A. Y. (2020). pelatihan pemulasaraan jenazah bagi siswa/i mts Insan madani desa tegallega kecamatan cigudeg Kabupaten Bogor. *JPKM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion)*, 1(01).

- Muhammadong, M., Lukman, L., & Susiwati, S. (2021). Bimbingan Pelaksanaan Fardhu Kifayah Pada Jenazah. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*. Universitas Negeri Makassar.
- Nurmawati, N. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Dalam Memahami Konsep Matriks Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 Sman 3 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 25-35.
- Sadat, A. (2011). Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. KH Ali Yafie). *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, 9(2), 132-138.
- Samfyky Abd Rahman, B. P. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sarwat, A., & MA, L. (2018). Fiqih Shalat Jenazah.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Syarif, M., Putra, A. A., & Ahmad, M. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei-Petai terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec. Kampar Kiri Hilir Kab. Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 96-110.